

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan, bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa bisa tercapai. Di sisi lain, yang berperan untuk memajukan suatu bangsa adalah anak sebagai generasi penerus. Apakah gunanya jika kita hendak membangun masyarakat tanpa mempedulikan pendidikan anak. oleh sebab itu, anak yg merupakan tunas bangsa wajib tumbuh serta berkembang dengan baik dan dipupuk menggunakan pendidikan yg bermutu pula.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Rohman 2013, 8). Selanjutnya Ki Hajar Dewantara juga menyebutkab bahwa ada tiga pusat pendidikan: keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiganya saling berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi. (Daulay 2016, 217).

Oleh sebab itu, penanggung jawab pendidikan anak yang pertama dan yang paling utama adalah keluarga atau orangtua, selanjutnya sekolah atau guru, kemudian masyarakat. Oleh karena itu, dalam hal ini yang sangat bertanggung jawab dalam pendidikan anak yaitu orangtua, karena seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, dimulai dari belajar berbicara, membaca, menghitung, dan lain-lain. Dilingkungan keluarga ini juga anak lebih banyak menghabiskan waktu, sehingga pendidikan yang paling banyak didapat oleh anak berada dilingkungan ini. Maka tidak salah banyak orang yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan primer bagi anak.

Sekolah juga termasuk kedalam lingkungan yang terselenggaranya pendidikan. Di sekolah yang bertanggung jawab mendidik anak yaitu guru-guru. Tetapi, guru hanya bertugas untuk membantu orangtua dalam hal mendidik anak,

artinya orangtua tetap harus memberikan pendidikan kepada anak walaupun anak tersebut sudah bersekolah. Menyekolahkan anak bukan berarti menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru sepenuhnya karena lingkungan sekolah hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hakekatnya ialah lembaga yang menerima kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas, sesuai dengan fungsi serta tujuan lembaga pendidikan tersebut. (Emor, Lonto, and Pangalila 2019). Guru di sekolah hanya bersifat membantu orangtua dalam hal mendidik anak dan tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya dikarenakan guru memiliki keterbatasan dalam mendidik peserta didiknya.

Banyak orangtua yang tidak sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendidik anak. Sering kali orangtua hanya menyekolahkan anaknya dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada guru. Hal tersebut merupakan perspektif yang tidak tepat karena guru sebagai penanggung jawab pendidikan anak di sekolah tidak bisa mengawasi anak didiknya setiap saat. Dan orangtua tetap harus membimbing dan memberi pengawasan kepada anaknya walaupun anaknya sudah disekolahkan.

Kadang-kadang karena kurangnya kesadaran orangtua terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik anak, sering kali timbul pemahaman bahwa ketidak berhasilan anak dalam pembelajaran merupakan akibat dari kurangnya bimbingan dan tanggung jawab dari pihak sekolah. Walaupun sebenarnya prestasi belajar anak tidak hanya ditentukan oleh proses belajar di sekolah saja, melainkan terdapat peran besar dari orangtua yang membimbing, mengarahkan dan memberi pemahaman kepada anak di rumah.

Di dalam Islam, pentingnya pendidikan terhadap anak menerima porsi yang besar. Hanya saja, ada permasalahan bahwa mayoritas masyarakat belum begitu memahami tentang adanya skala prioritas dalam pendidikan anak dalam Islam. Kebanyakan orangtua serta pendidik baru memprioritaskan sisi pendidikan yang bersifat duniawi, padahal selain itu ada yang lebih penting yaitu pendidikan yang bersifat ukhrawi. Salah satunya yaitu pembelajaran al-Qur'an.

Al-Qur'an bagi umat islam adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun dalam dua periode (Mekkah dan Madinah). Menurut para ahli usul fiqh al-Quran yaitu kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. (Anwar 2017, 34).

Al-Qur'an termasuk dari mukjizat-mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Akan tetapi Kitab Suci ini termasuk dari mukjizat terbesar yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. 14 abad silam. Meskipun bukan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa sebagaimana mukjizat-mukjizat lainnya, al-Qur'an memiliki ciri dan cara tersendiri yang tidak dimiliki oleh mukjizat lainnya. al-Qur'an tidak bersifat temporal seperti halnya mukjizat mukjizat lainnya (baik yang dialami Nabi Muhammad SAW ataupun Nabi-nabi yang lainnya) yang hanya bisa dinikmati dan disaksikan pada zamannya saja. (Tim RADEN 2011, 1). Dari pemaparan tersebut sepatutnya kita sebagai umat Islam mencintai al-Qur'an. Wujud mencintai al-Qur'an itu banyak sekali caranya, salah satunya yaitu dengan mempelajari al-Qur'an.

Sebagai umat Islam, pembelajaran al-Qur'an mestinya merupakan materi utama yang harus di didikkan kepada anak. Sebab hati anak masih bersih dan kosong, dengan demikian diharapkan tumbuh kepercayaan bahwa Allah SWT adalah tuhan-Nya dan al-Qur'an adalah firman-Nya. Karena keyakinan yang sudah tertanam sejak kecil akan terpatir sampai remaja dan dewasanya serta teguh akan akidahnya.

Allah SWA telah menjamin penjagaan al-Qur'an melalui firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 9)

Menurut As-Sa'di Allah SWT menjaga al-Qur'an pada masa penurunannya dan setelah masa penurunannya. Pada masa penurunannya Allah menjaga Al-Quran dari pencurian setan sedangkan pada masa sesudah penurunannya, Allah menjaga al-Qur'an dari perubahan, penambahan, maupun pengurangan lafad dan penggantian maknanya. Cara Allah menjaga Al-Quran salah satunya dengan menyimpannya di dalam dada utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan kemudian di dalam dada umat Nabi Muhammad SAW. (As-sa'idi 1997, 429).

Adapun tanggung jawab kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk memelihara al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya supaya al-Qur'an terjaga keasliannya dan terhindar dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Untuk itu al-Qur'an harus di hafalkan dari generasi ke generasi.

Sejatinya, al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Untuk itu, sejak usia dasar anak-anak diberikan pembelajaran al-Qur'an sebagai bekal kehidupan dan modal mengenali Sang Khalik (Allah SWT.). (Lubis et al. 2020). Pembelajaran al-Qur'an dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak, kemudian dilanjutkan dengan mengajarnya membaca al-Qur'an hingga fasih dalam pelaksanaannya, Al-Qur'an juga mesti di lestarikan dengan cara menghafalnya, tidak hanya sampai disitu, sebagai umat Islam memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an merupakan intisari prinsip kehidupan manusia.

Salah satu diantara keistimewaan al-Qur'an yaitu ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk di hafal. (Qardhawi 2009, 189). Masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk menghafal al-Qur'an karena anak-anak memiliki potensi daya ingat yang masih bagus, seperti kata pepatah "Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu" artinya hafalan tersebut akan terukir dengan kuat dan tidak mudah lupa. Selain itu juga menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an.

Banyak sekali model dan metode dalam pembelajaran al-Qur'an, salah satu yang menjadi penyebab hafalan anak tetap terjaga karena seringnya mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalnya, kegiatan tersebut biasa disebut dengan

“*Muraja’ah*”. *Muraja’ah* ini bertujuan untuk menjaga sekaligus meningkatkan hafalan seseorang dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah di hafalnya agar tidak mudah lupa.

Kegiatan *muraja’ah* ini termasuk kepada pembelajaran al-Qur’an dan termasuk kegiatan yang sangat penting bagi penghafal al-Qur’an karena untuk meningkatkan kualitas hafalan, tidak terkecuali anak-anak. Tetapi kebanyakan anak-anak memiliki kesadaran yang kecil terhadap *muraja’ah* ini, dan masih perlu di ingatkan oleh gurunya. Akan tetapi seorang guru tidak mampu mengawasi anak didiknya setiap saat, guru hanya bisa mengawasi anak didiknya ketika di sekolah saja, selebihnya pengawasan terhadap anak merupakan tanggung jawab orangtua.

Seperti yang disebutkan di atas, banyak sekali orangtua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab mendidik anak kepada pihak sekolah dan ketika anak berada di rumah atau sedang libur sekolah orangtua tidak memberikan arahan, pengawasan dan bimbingan kepada anaknya. Pembelajaran al-Qur’an harusnya tidak boleh terjeda apalagi sampai terhenti walaupun anak tidak sekolah atau ketika berada di rumah karena bila berhenti *muraja’ah* maka hafalannya akan lupa dan tidak terjaga. Mencermati hal tersebut, sekiranya perlu kesadaran dari orangtua atas tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan perlu adanya kerja sama dari guru dengan orangtua dalam mendidik anak ketika tidak berada di sekolah.

Untuk memperoleh kelancaran pembelajaran al-Qur’an tentunya sangat diperlukan bantuan dari semua pihak, terutama dari orangtua dan anak itu sendiri, karena pendidikan dari orangtua merupakan pendidikan yang utama dan pertama yang diterima oleh anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an anak sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru dengan orangtua siswa.

Dalam proses pembelajaran al-Qur’an akan memperoleh hasil yang baik ketika adanya kerja sama yang baik pula antara guru dengan orang tua siswa, maka dari itu diharapkan hafalan al-Qur’an siswa akan terjaga. Untuk itu sangat penting menjalankan berbagai upaya untuk meningkatkan kerja sama tersebut. Dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha kerja sama antara guru dengan orangtua siswa secara terprogram.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi, sekolah tersebut merupakan sekolah formal yang mempunyai visi membentuk generasi penghafal Qur'an yang berakhlak mulia, cerdas dan kuat. Sangat jarang sekali ada sekolah formal tingkat dasar yang pembelajarannya mengedepankan pembelajaran al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa setelah libur sekolah banyak siswa yang hafalan al-Qur'annya lupa dan diharuskan untuk mengulang kembali hafalannya disebabkan karena hafalannya tidak *dimuraja'ah* ketika di rumah, hal tersebut menjadi penghambat kepada siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya dan tentunya berdampak pada hafalan al-Qur'an siswa tersebut. Walaupun demikian, masih ada siswa yang hafalannya cukup bagus ketika liburan sekolah usai, dengan begitu peneliti ingin mengetahui kejasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi.

Terkait dengan hal-hal yang sudah saya uraikan di atas, saya tertarik untuk menjadikan pernyataan-pernyataan tersebut menjadi sebuah judul penelitian yaitu: **“Kerja Sama Guru dengan Orangtua dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SDIT Qu At-Tartil Kota Sukabumi)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab guru dan orangtua dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi?
2. Bagaimana model-model kerja sama yang dilakukan antara guru dengan orangtua siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi?
3. Bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an siswa dengan diadakannya kerja sama antara guru dengan orangtua siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui peran dan tanggung jawab guru dan orangtua dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi.
2. Untuk mengetahui model-model kerja sama yang dilakukan antara guru dengan orangtua siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi.
3. Untuk mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an siswa dengan diadakannya kerja sama antara guru dengan orangtua siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memperoleh manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kerja sama guru dengan orangtua untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan studi tentang kerja sama orangtua dengan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi para guru terutama guru Qur'an dan wali kelas, supaya hubungan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa dapat terjalin dengan lebih baik, sehingga kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi dapat terjaga dengan baik.

- b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para orangtua siswa, agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal

perkembangan proses belajarnya baik perkembangan prestasi di bidang agama, akademik maupun non akademik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai program kerjasama guru dengan orangtua siswa penting untuk dilakukan, agar dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SDIT Qu At-Tartil Sukabumi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini juga dapat menjadi penambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti secara pribadi di bidang pendidikan baik secara teori maupun praktek langsung.

## **E. Kerangka Berpikir**

Dalam dunia pendidikan guru dengan orangtua memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing bagi anak terutama bagi anak usia sekolah dasar. Guru memiliki tugas membina siswa ketika sedang berada di sekolah, akan tetapi orangtua memiliki peran yang lebih penting dalam pendidikan anak dikarenakan anak sendiri lebih banyak berada di rumah dibandingkan di sekolah. Tetapi pembelajaran anak tidak boleh terhenti begitu saja ketika di rumah apalagi ketika libur semester yang sering kali membuat anak tidak belajar sama sekali ketika waktu tersebut. Oleh karena itu, salah satu tugas dari orangtua yaitu membimbing anaknya supaya tetap melaksanakan pembelajaran meskipun ketika di rumah.

Pada awalnya, tugas mendidik anak itu adalah murni tugas orangtua. Jadi, orangtua tidak perlu mengirimkan anaknya ke sekolah. Tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah semakin luas, rumit, dan mendalam, maka orangtua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas dalam mendidik anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan pengetahuan dan keterampilan, mendidik anak di rumah oleh orangtua pada waktu sekarang ini sangatlah tidak ekonomis. Karena seandainya jika orangtua mendidik anaknya sendiri di rumah dari tingkat dasar



sampai perguruan tinggi oleh orangtua sendiri, sekalipun orangtua mampu melaksanakan itu, yang akan terjadi adalah biaya yang dikeluarkan akan sangatlah mahal untuk menunjang fasilitas belajar anak di rumah, tidak efisien, dan mungkin juga tidak akan efektif.

Kerja sama perlu dijalin dengan sebaik-baiknya antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua) dalam penyelenggaraan pendidikan, kerja sama tersebut dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. (Tafsir 2008, 75). Sejalan dengan hal tersebut, M. Ngali Purwanto juga menyatakan bahwa sekolah harus bekerja sama dengan sebaik-baiknya dengan keluarga (orangtua siswa) dalam mendidik anak-anak agar memperoleh manfaat yang sangat berharga, hal ini dikarenakan orangtua dan sekolah sama-sama memiliki tanggung jawab mendidik anak-anak baik jasmani maupun rohani dan sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan anak, terlebih anak-anak itu berasal dan masih akan tetap tinggal dan dididik oleh keluarga. (Purwanto 2011, 126).

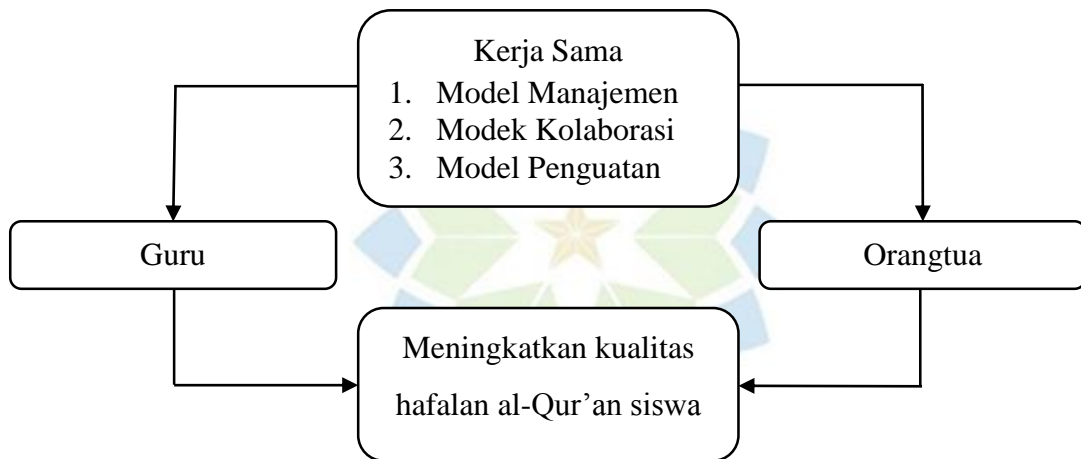
Kerja sama antara guru dengan orangtua harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru, orangtua dan juga siswa. Apabila kerja sama antara guru dengan orangtua tidak dilaksanakan dengan baik maka hasil yang didapatkannya pun tidak akan sesuai dengan yang diinginkan, kemudian berakibat pada kekecewaan banyak pihak. Dengan adanya kerja sama antara guru dengan orangtua, orangtua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, guru juga dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan tersebut sangat berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Dari keterangan-keterangan orangtua juga, guru dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar tempat murid-muridnya dibesarkan.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan kerja sama antara guru dengan orangtua tersebut, karena dalam pembelajarannya terdapat sebuah kegiatan yang dinamakan muraja'ah. Muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang kembali hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an agar

tidak lupa. Peran guru dan orangtua sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, salah satunya dengan mengingatkan dan membantu siswa untuk rutin melaksanakan muraja'ah tersebut. Oleh karena itu, kerja sama yang baik juga intens antara guru dengan orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa demi tercapainya tujuan yang maksimal sesuai yang diinginkan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk mendapatkan bahan



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Zulkifli (2018) skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “*Kerja sama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli bahwa, bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: mengadakan Rapat dengan orang tua siswa, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan di sekolah dengan orang tua, melakukan kunjungan rumah, menerima kunjungan dari orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan

konseling disekolah. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan cara terintegrasi ke setiap mata pelajaran, pembiasaan dan keteladanan.

2. Penelitian Abdul Latif (2020) skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berjudul *“Kerjasama Guru dan Orang Tua Bagi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTS Al-Ikhlas Negarayu Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif menunjukkan bahwa, bentuk kerja sama yang dilakukan guru dengan orangtua siswa dalam mencapai prestasi siswa di MTS Al-Ikhlas Negarayu yaitu dengan melakukan komunikasi formal dan non formal, pengajian orangtua siswa dan pihak sekolah yang diadakan sebulan sekali, dan orangtua ikut serta memantau pembelajaran anak di rumah. Hasil kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua menunjukkan keberhasilan walaupun tidak maksimal, dikatakan berhasil karena lebih dari 50% siswa mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kedua penelitian yang telah dipaparkan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli membahas tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa, penelitian ini terfokus membahas tentang bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai nilai ajaran Agama Islam, dengan melibatkan orang tua dan mengintegrasikan nilai ajaran Agama Islam ke semua mata pelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif membahas tentang kerja sama guru dan orangtua bagi pencapaian prestasi belajar, penelitian ini terfokus membahas tentang usaha-usaha kerja sama yang dilakukan guru dan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melaksanakan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua serta mengadakan pengajian bulanan orangtua. Sehingga dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan dari variabel Y yang di pilih pada setiap penelitian, waktu dan tempat.